BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan industri peternakan sapi perah di Indonesia menunjukkan tren positif, seiring dengan meningkatnya permintaan terhadap produk susu nasional. Salah satu aspek penting dalam keberlangsungan industri ini adalah ketersediaan dan kualitas bibit sapi perah yang berkualitas, yang berasal dari pedet dengan performa optimal sejak lahir hingga lepas sapih. Namun, performa pedet sangat dipengaruhi oleh manajemen pemberian pakan, yang mencakup jenis pakan, jumlah, frekuensi, dan metode penyajiannya (Putra et al., 2017). Di banyak peternakan sapi perah, terutama skala besar seperti PT. Fajar Taurus, pengelolaan pakan pedet sering kali belum sepenuhnya mempertimbangkan kebutuhan fisiologis dan tahap pertumbuhan pedet secara sistematis. Akibatnya, terdapat variasi performa yang signifikan antar individu pedet, baik dalam hal penambahan bobot badan harian, efisiensi penggunaan pakan, hingga tingkat morbiditas.

Dalam konteks produksi ternak, performa pedet yang optimal sejak dini sangat krusial untuk menjamin produktivitas indukan masa depan dan efisiensi produksi susu secara keseluruhan (Siregar et al., 2018). Oleh karena itu, perlu dilakukan kajian yang mendalam terhadap strategi pemberian pakan pada fase awal kehidupan pedet. Kajian tersebut tidak hanya penting untuk memastikan pertumbuhan yang ideal, tetapi juga untuk mendukung keberlanjutan usaha sapi perah. Selain itu, pengelolaan pakan yang efektif pada fase pra-sapih merupakan investasi jangka panjang yang akan menentukan kualitas genetik dan produktivitas sapi di masa mendatang.

Secara lebih spesifik, masalah yang sering muncul dalam manajemen pemberian pakan pedet di lapangan adalah kurangnya standarisasi formulasi ransum dan teknik penyapihan yang efisien. Banyak peternak hanya mengandalkan pengalaman subjektif tanpa acuan ilmiah dalam menentukan komposisi dan jadwal pemberian pakan untuk pedet. Hal ini mengakibatkan terjadinya defisiensi nutrisi, keterlambatan pertumbuhan, serta tingginya kasus gangguan pencernaan pada pedet

(Hidayat & Kurniawan, 2019). Selain itu, penerapan metode penyapihan yang tidak mempertimbangkan kesiapan fisiologis pedet berpotensi menimbulkan stres yang berdampak negatif terhadap performa pertumbuhan dan imunitas. Beberapa studi menunjukkan bahwa pemberian pakan yang disesuaikan dengan kebutuhan perkembangan sistem pencernaan pedet dapat meningkatkan pertambahan bobot badan harian secara signifikan (Yuliani et al., 2020).

Dalam praktik di PT. Fajar Taurus, masih ditemukan variasi metode pemberian pakan antar unit, yang menciptakan inkonsistensi hasil performa pedet. Kondisi ini menunjukkan perlunya suatu pedoman baku dan berbasis data ilmiah dalam pengelolaan pakan pedet. Penelitian ini penting untuk memberikan gambaran yang akurat dan berbasis data mengenai dampak pemberian pakan terhadap performa pedet FH. Dengan demikian, hasil kajian dapat dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan manajemen yang lebih efisien dan terukur.

Jika masalah pemberian pakan pada pedet tidak segera diselesaikan, maka akan berdampak serius terhadap kualitas bibit sapi perah di masa depan. Pedet yang tumbuh tidak optimal akan menjadi indukan dengan performa laktasi yang rendah, serta lebih rentan terhadap penyakit metabolik dan reproduktif (Santosa et al., 2021). Kegagalan dalam fase pertumbuhan awal juga akan menghambat pencapaian umur pubertas yang ideal, memperpanjang interval beranak pertama, dan menurunkan efisiensi reproduksi. Hal ini tentu berdampak langsung terhadap profitabilitas usaha peternakan karena biaya pemeliharaan meningkat sementara output produksi menurun. Dalam jangka panjang, peternakan akan kesulitan dalam menciptakan regenerasi indukan berkualitas, yang berdampak pada ketergantungan terhadap impor bibit sapi perah. Selain itu, inefisiensi dalam pemberian pakan berkontribusi terhadap pemborosan sumber daya pakan yang berharga. Dengan meningkatnya harga bahan pakan dan kompetisi antar sektor peternakan, efisiensi penggunaan pakan menjadi kunci utama dalam menjaga keberlanjutan usaha. Oleh karena itu, diperlukan solusi berbasis penelitian untuk menghindari kerugian jangka panjang dalam sistem produksi sapi perah.

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat yang signifikan, baik secara teoritis maupun praktis, dalam upaya meningkatkan efisiensi produksi sapi perah melalui optimalisasi pemberian pakan pedet. Secara ilmiah, hasil kajian ini akan memperkaya literatur mengenai pengaruh pemberian pakan terhadap performa pedet FH pada fase pra-sapih, yang selama ini masih terbatas khususnya pada konteks peternakan skala besar di Indonesia. Dari sisi praktis, informasi yang dihasilkan dapat dijadikan acuan oleh manajemen PT. Fajar Taurus dan peternak sapi perah lainnya dalam merancang program pemberian pakan yang adaptif, efisien, dan berbasis kebutuhan fisiologis pedet. Penerapan strategi pakan yang tepat akan mempercepat pertumbuhan pedet, meningkatkan bobot badan lepas sapih, serta mengurangi angka mortalitas dan morbiditas.

Dalam jangka panjang, hal ini akan berkontribusi terhadap peningkatan produktivitas indukan dan efisiensi usaha peternakan secara keseluruhan (Kusuma et al., 2016). Selain itu, pendekatan ini juga mendukung prinsip-prinsip kesejahteraan hewan (animal welfare) dan ketelusuran produk peternakan yang kini menjadi perhatian konsumen global. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya bermanfaat dalam konteks akademik, tetapi juga berdampak langsung terhadap peningkatan daya saing industri sapi perah nasional.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana kualitas bobot lahir, bobot lepas sapih, dan PBBH pedet sapi PFH di PT. Fajar Taurus?
2. Bagaimana pengaruh kajian pemberian pakan terhadap tingkat pertumbuhan dan perkembangan pedet?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui pengaruh bobot lahir terhadap pertumbuhan, perkembangan, dan penambahan bobot badan harian pedet hingga lepas sapih.
2. Mengetahui dampak pemberian pakan terhadap bobot lahir pedet hingga lepas sapih.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini yaitu untuk meningkatkan kualitas dan efisiensi pemeliharaan pedet yang pada akhirnya mendukung peningkatan produktivitas dan keberlanjutan peternakan.